

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki beragam destinasi wisata yang dapat dikunjungi mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata buatan semua ada di Indonesia. Besarnya potensi yang dimiliki menjadikan pariwisata salah satu sektor penyumbang devisa negara terbesar, sehingga sejak 2019 pariwisata Indonesia terus dikembangkan dari segi infrastruktur, sarana prasarana, dan SDM pariwisata. Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif pada tanggal 2 Februari 2021, jumlah kunjungan wisatawan luar Negeri di tahun 2019 mencapai 16.198.974 jiwa. Akan tetapi pada tahun 2020 kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan sebesar -76% atau sebesar 4.022.568 kunjungan. Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara hanya terjadi pada bulan Januari 2020 dengan peningkatan sebesar 5,8% dengan jumlah kunjungan 1.272.083 jiwa kunjungan dari 1.201.755 jiwa kunjungan pada bulan Januari tahun 2019. Penurunan kunjungan wisatawan di Indonesia tidak lain disebabkan karena adanya pandemi virus *Covid-19* yang terjadi pada awal tahun 2020.

Di Indonesia sendiri sampai pada tanggal 9 Maret 2021 pukul 08.19 p.m yang terkonfirmasi covid-19 mencapai 1.392.945 jiwa (mengalami kenaikan 7.533 jiwa). Sedangkan yang positif sejumlah 35.254 jiwa

(mengalami kenaikan 240 jiwa) dan yang dikonfirmasi meninggal 1.112.726 jiwa (mengalami kenaikan 7.735 jiwa). Itulah salah satu penyebab utama penurunan kunjungan pariwisata di Indonesia selama tahun 2020. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam meminimalisir dampak pandemi ini, mulai dari pemberlakuan *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) skala mikro di Jawa – Bali, dan yang paling baru adalah sertifikasi CHSE untuk seluruh produk industri pariwisata guna mengisyaratkan kepada masyarakat bahwa produk pariwisatanya aman untuk dikunjungi wisatawan. Namun faktanya sampai sekarang pariwisata Indonesia belum bisa pulih sepenuhnya, sebagai contoh dapat dilihat dari penurunan kunjungan wisatawan yang masih terjadi. Menurut Dr. Deria Adi Wijaya yang merupakan Pakar Pariwisata Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta bahwa pariwisata pada tahun 2021 akan mengalami kebangkitan. Pariwisata akan terus beradaptasi dan bertahan untuk menghadapi kebiasaan baru di semua aspek dari mulai menerapkan Protokol Kesehatan (Prokes), melakukan tes antigen atau rapid tes bahkan tes PCR (*Polymerase Chain Reaction*) untuk semua sektor pariwisata.

Lumajang sebagai salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur memiliki potensi pariwisata yang lengkap mulai dari wisata alam, budaya, buatan, religi dan minat khusus. Besarnya potensi dan banyaknya pilihan destinasi wisata menjadikan kabupaten Lumajang mulai dilirik wisatawan, terbukti di tahun 2019 berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Lumajang angka kunjungan wisatawan mencapai angka 3.777.640 orang. Naik 55% dibandingkan data tahun 2017 dimana data kunjungan wisatawan hanya mencapai 1.705.746 orang. Namun pada tahun 2020 dengan adanya pandemi *covid-19*, kunjungan wisatawan ke kabupaten lumajang mengalami penurunan kembali sebesar 78 % dibandingkan tahun 2019, yaitu hanya sebesar 825.005 wisatawan. Dari data berikut sudah terbukti bahwa pandemi *covid-19* sangat berdampak khususnya bagi pariwisata lumajang.

Walaupun pandemi *covid-19* sangat berdampak pada kunjungan wisatawan, namun disisi lain pandemi *covid-19* ini akan menjadi kesempatan baik untuk menguatkan pengembangan destinasi pariwisatanya guna mempersiapkan diri setelah pandemi *covid-19* usai. Di kabupaten lumajang memiliki segudang potensi wisata, salah satunya yaitu wisata alam. Lumajang memiliki banyak wisata alam seperti air terjun, hutan bamboo, dan ranu (danau). Ranu bedali adalah salah satu destinasi wisata alam yang ada di lumajang, dimana destinasi ini menyajikan keindahan panorama danau dari ketinggian 700 m di atas permukaan laut, ranu bedali masuk dalam segitiga ranu yang ada di lumajang, yaitu ranu bedali, ranu klakah, dan ranu pakis. Berbeda dari ranu lainnya, ranu bedali jauh dari pemukiman penduduk, alhasil tempatnya masih bersih dan asri. walaupun bukan salah satu yang di unggulkan di kabupaten Lumajang, namun Ranu Bedali memiliki potensinya sendiri. Dari penelitian yang dilakukan penulis pada desember 2020 lalu, destinasi wisata Ranu Bedali memiliki beberapa

hal yang menarik penulis untuk di kaji dalam penelitian ini. Yang pertama terkait dampak dari pandemi *covid-19* sendiri, terlihat dari jumlah kunjungan Ranu Bedali di tahun 2020 hanya 9.168 wisatawan, sedangkan sebelumnya 29.669 wisatawan di tahun 2019. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengelola Ranu bedali harus lebih intensif dan kreatif dalam berpromosi di masa pandemi. Yang kedua, walaupun Ranu bedali memiliki potensi panorama danau yang eksotik, namun kurangnya atraksi lain yang disajikan membuat destinasi Ranu Bedali perlu dikembangkan lagi. Disini penulis mencoba memberikan alternatif terkait srategi pengembangan Ranu Bedali yang bisa diterapkan di Ranu Bedali. Yang ketiga adanya pandemi *covid-19* dan penerapan *New Normal* / Kebiasaan Baru yang diterapkan pemerintah, mengharuskan Ranu bedali untuk beradaptasi dalam mengelola produk wisatanya.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengatasi permasalahan terkait pengembangan destinasi Ranu Bedali di era Pandemi *covid-19* ini, diperlukan upaya perencanaan terkait pengembangan Ranu Bedali sehingga nantinya dapat dilirik wisatawan dan bersaing kembali dengan destinasi-destinasi lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul “STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA RANU BEDALI LUMAJANG JAWA TIMUR PADA ERA KEBIASAAN BARU”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam Artikel Ilmiah “STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA RANU BEDALI LUMAJANG JAWA TIMUR PADA ERA KEBIASAAN BARU” sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan potensi destinasi wisata Ranu Bedali Lumajang Jawa Timur di era kebiasaan baru?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan saat Pandemi *Covid-19* ?
3. Bagaimana penerapan *New Normal* / adaptasi kebiasaan baru di destinasi wisata Ranu Bedali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan potensi destinasi wisata Ranu Bedali Lumajang Jawa Timur?
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan saat Pandemi *Covid-19* ?
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *New Normal* / adaptasi kebiasaan baru di destinasi wisata Ranu Bedali?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan bagi penulis, pengunjung, masyarakat sekitar, dan pengelola Objek Wisata Ranu Bedali:

##### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan ilmu dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu kepariwisataan yang didapat selama masa perkuliahan. Di sisi lain, penulis juga memperoleh gelar sarjana pariwisata ( S.Par ) dari Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.

##### **2. Bagi Pengunjung**

Mengenalkan dan menambah wawasan mengenai objek wisata Ranu Bedali Lumajang Jawa timur. Serta ikut turut serta berpartisipasi dalam menjaga, melestarikan serta mengelola objek wisata Ranu Bedali Lumajang Jawa timur.

##### **3. Bagi Masyarakat Sekitar**

Memberikan wawasan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga dan melestarikan Objek Wisata Ranu Bedali. Serta memberikan wawasan akan peluang dalam meningkatkan ekonomi mereka di Objek Wisata Ranu Bedali Lumajang Jawa Timur.

##### **4. Bagi Pengelola Objek Wisata Ranu Bedali**

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan pengelola dalam terus mengembangkan Objek Wisata Ranu Bedali menjadi Destinasi Wisata yang tidak kalah menarik dengan objek wisata lainnya Di Lumajang.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup mengenai penelitian strategi pengembangan obyek wisata yang penulis lakukan adalah di obyek wisata Ranu Bedali yang terletak di Desa Ranu Bedali, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Penelitian ini akan membahas mengenai upaya pengembangan Ranu Bedali, peran masyarakat, gambaran umum, kondisi umum obyek wisata, mengidentifikasi komponen faktor internal dan faktor eksternal, serta memberikan strategi pengembangan.

## **F. Linearitas Penelitian**

Penelitian ini diambil garis linear dari jurnal *Domesstic Case Study* dengan judul “PESONA PUNTHUK SETUMBU NIRWANA SUNRISE DI MAGELANG JAWA TENGAH” dan *Foreign Case Study* dengan judul “*VIRTUAL TOUR* SEBAGAI SARANA PALING AMAN BERWISATA DI HARAJUKU DAN AKIHABARA TOKYO JEPANG PADA MASA *COVID-19*” yang keduanya merupakan jurnal bertemakan destinasi. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis memilih obyek wisata Ranu Bedali Lumajang Jawa Timur dengan fokus bahasan yang sama yakni destinasi.

## **G. Sistematika Tulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian, linearitas penelitian, dan sistematika

tulisan.

## BAB II. KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian literatur dan kerangka teori yang relevan yang terkait dengan tema Artikel Ilmiah

## BAB III. METODOLOGI DAN DATA

Bab ini berisi secara rinci metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi & sampel, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis data.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi secara rinci seluruh hasil penelitian.

## BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi simpulan penelitian dan saran dari penulis.